

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya**

Dari data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya baik karena bertumpu pada garis-garis / pedoman-pedoman dari Pusat Metode An-Nahdliyah, yakni direncanakan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang ada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Kepala Madrasah sebagai manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga.

Bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MI Al-Fithrah Surabaya cukup baik karena mampu membina dan membentuk anak menjadi muslim yang ideal, yaitu muslim yang benar-benar menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini diharapkan diaplikasikan melalui 3 (tiga) aspek pendidikan, yaitu : aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan), aspek afektif (sikap). Disamping itu perencanaan sudah baik karena meliputi perencanaan jangka pendek, menengah serta jangka panjang. Dalam penyusunan perencanaan juga melibatkan semua unsur (partisipatif) yang terlibat dalam perencanaan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya.

Dalam perencanaan partisipatif terkandung adanya keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka atasi. Tiga alasan utama mengapa perencanaan partisipatif dibutuhkan, yaitu:<sup>1</sup>

1. Alasan pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai kegiatan atau proram pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut.
3. Alasan ketiga adalah karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan.

Bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MI Al Fithroh Surabaya baik karena dalam penyusunan perencanaan sudah meliputi perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran, perencanaan pengelolaan kelas, perencanaan penggunaan dan media pengajaran, serta perencanaan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://sites.google.com/a/uptik.ipdn.ac.id/perencanaan-partisipatif>

<sup>2</sup> User usman, *Menjadi Guru Professional* Bandung (PT Remaja Rosdakarya, 1998),121-129

Perencanaan yang baik harus aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif, sehingga manajemen tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usaha<sup>3</sup>

Perencanaan yang baik hendaknya mengandung unsure-unsur sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Planning (perencanaan) yang dirumuskan secara jelas dan dijabarkan secara operasional
2. Policy, yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya
3. Prosedur pembagian tugas serta hubungannya antara anggota kelompok masing-masing
4. Progress (kemajuan) yaitu penetapan standar kemajuan yang hendak dicapai
5. Program, yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al Qur'an di MI Al Fithroh Surabaya begitu penting bagi madrasah, sebab:

1. Tujuan menjadi jelas dan terarah

Perencanaan sebagai langkah awal dari pencapaian tujuan akan memberikan arah dan kejelasan tujuan tersebut, sehingga semua komponen ataupun elemen-elemen dalam organisasi mengetahui dengan baik tujuan yang hendak dicapai.

2. Semua bagian yang ada dalam organisasi akan bekerja ke arah satu tujuan yang sama

Ketika semua elemen atau bagian dalam organisasi mengetahui tujuan organisasinya dengan jelas dan benar, maka mereka akan bekerja ke satu arah yang sama. Artinya mereka memahami prosedur apa saja yang akan dilakukan sebagaimana yang telah mereka sepakati dalam perencanaan.

3. Menolong mengidentifikasi berbagai hambatan dan peluang

---

<sup>3</sup> Arief Bowo PK, SE., MM. "*Perencanaan*". Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2008

<sup>4</sup> Soewaji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, (Kanisius, 1984).Hal.12

Dengan adanya perencanaan maka organisasi mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dan peluang yang ada di lingkungan luar organisasi. Adanya hambatan dan peluang yang datang akan menuntut organisasi mempersiapkan tindakan-tindakan antisipasi ke depan sehingga mereka tetap berada di lajur menuju tujuan awal.

4. Membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif

Perencanaan memberikan pandangan bagi organisasi mengenai tindakan apa saja yang harus mereka lakukan demi tercapainya tujuan, termasuk di dalamnya biaya dan lamanya waktu yang dibutuhkan sehingga tujuan terealisasi. Hal ini akan membantu organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

5. Perencanaan sendiri dapat diartikan aktivitas pengawasan

Ketika prosedur kerja sudah ada dan jelas, tentu hal ini menjadi sebuah control terhadap pelaksanaan di lapangan. Artinya mereka akan bekerja sesuai prosedur sebab perencanaan sebagai pengawasan.

6. Perencanaan juga membantu untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian

Dalam mencapai sebuah tujuan, terdapat berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang akan menghadang dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, adanya perencanaan akan memperjelas tindakan-tindakan dan prosedur kerja sehingga ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir.

Dalam mencapai tujuan organisasi, secara partisipatif tujuan itu dapat terealisasi dengan cara:

1. Bahwa pimpinan dan anggota organisasi harus bekerja sama merumuskan perencanaan, menentukan tujuan, menentukan standar kerja, dan memilih kegiatan yang akan dilaksanakn demi mendorong tercapainya tujuan organisasi.

2. Kemudian dalam tahap pelaksanaan kerja, guru atau karyawan harus menunjukkan kinerja terbaik dan memberikan kemampuan maksimal demi tercapainya tujuan. Di sisi lain pimpinan juga harus memberikan pengarahan bagi guru dan karyawan dengan cara yang baik dan harus mampu memotivasi para guru dan karyawan.
3. Setelah tujuan terealisasi, pimpinan dan bawahan hendaknya mengevaluasi tujuan tersebut. Tujuan evaluasi adalah menemukan kekurangan dan kelemahan organisasi dalam pelaksanaan tujuan, mengurangi resiko yang sama untuk tujuan berikutnya, dan sebagai bahan pembelajaran.

#### B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya

Pengorganisasian dan pelaksanaan dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al\_Fithrah Surabaya melibatkan banyak pihak, seperti :Kepala Madrasah, wali kelas, guru pembina, stockholder madrasah dan siswa. Pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al\_fithrah Surabaya meliputi langkah-langkah dalam penyusunan rencana dan program pembelajaran, penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan setting lingkungan pembelajaran

Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut

dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Di dalam pengorganisasian terdapat dua asas pokok yang harus diperhatikan:<sup>5</sup>

1. Asas koordinasi, yakni pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang mencakup tiga syarat pokok:
  - a. Adanya wewenang yang tertinggi, yang berfungsi sebagai pemberi arah
  - b. Adanya kesediaan bekerja sama antar anggota karena merasa adanya tujuan bersama yang ingin dicapai
  - c. Adanya filsafat serta keyakinan yang sama yang dihayati oleh semua anggota
2. Asas hirarki, yaitu proses perwujudan koordinasi dalam organisasi. Di dalam usaha itu akan terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Di dalam hirarki ini diperlukan adanya: kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan pembatasan tugas.

Hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya ini adalah bahwa seorang guru dan karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan,
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak,
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya juga berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Ibid, Soewaji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, (Kanisius, 1984).Hal.14

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Agar Kepala Madrasah mampu melaksanakan fungsi ini dengan baik maka dituntut padanya kemampuan berkomunikasi, memiliki daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat anggotanya.

#### C. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Fithrah Surabaya mengacu pada Standar pengembangan penilaian metode An-Nahdliyah meliputi standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, materi pokok yang harus dikuasai siswa, indikator pencapaian, rencana penilaian serta teknik penilaian yang berupa teknik penilaian harian jilid, EBTA jilid, harian dorogan dan munaqasah khatam Al-Qur'an.

Pengawasan dilakukan secara ketat agar pekerjaan dan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an dapat berlangsung sesuai rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan berbentuk pemeriksaan, pengecekan serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyalahgunaan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Adapun prinsip pengawasan yang harus diperhatikan adalah:

1. Pengawasan harus bersifat menyeluruh. Pengawasan harus meliputi seluruh aspek program: personel, pelaksanaan program, material, hambatan, dan lain-lain
2. Pengawasan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam program. Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh pimpinan atau petugas yang ditunjuk tetapi semua petugas pelaksanaan program yang mempunyai tanggungjawab melaksanakan pengawasan
3. Pengawasan harus bersifat diagnostic. Pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan personel, tetapi untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan program yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Dari penemuan ini kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan.

1. Menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan)  
 Sehingga dalam melakukan pengawasan manajer mempunyai standard yang jelas.
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan  
 Mengukur kinerja pegawai, sejauh mana pegawai dapat menerapkan perencanaan yang telah dibuat atau ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya secara optimal.
3. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan analisa penyimpangan-penyimpangan
4. Pengambilan tindakan koreksi

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an Di MI Al-Fithrah Surabaya dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dalam melakukan pengawasan melalui :

1. Peninjauan pribadi (personal inspection, personal observation), adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan.
2. Interview atau lisan (pengawasan melalui laporan lisan), ialah pengawasan melalui orang report.
3. Pengawasan melalui laporan tertulis (Written report), laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan oleh atasannya kepadanya.
4. Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus, pengawasan yang berdasarkan kekecualian atau control by expectation adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian